



JURNAL FAIRNESS

ISSN (print): ;

ISSN (online):

Available online at <https://ejournal.unib.ac.id/fairness>

KEMAMPUAN RASIO KEUANGAN DALAM MEMREDIKSI PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2017

¹Nuladani Setya Budi ²Halimatusyadiyah 
^{1,2}Universitas Bengkulu

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history:

Received: 26 Febuari 2022

Revised: 26 Febuari 2022

Accepted: 26 Febuari 2022

Keywords:

Financial Ratios, Earning Growth.

Correspondence:

Halimatusyadiyah

Universitas Bengkulu

Halimatusyadiyah@unib.ac.id

The research aims to: (1) test and prove the ability of the Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non-Performing Loan (NPL), capability Operations on operating income (BOPO), Net Interest Margin (NIM), Return On Asset (ROA) and Return On Equity (ROE) in predicting profit growth Registered Banking Company in IDX. A research sample is a banking company listed on the Indonesia Stock Exchange. Data analysis methods use multiple linear regression analyses.

From the research results are known that: (1) Capital Adequacy Ratio (CAR) is not able to predict the profit growth of registered banking companies in IDX: (2) Loan to Deposit Ratio (LDR) is not able to predict the profit growth of the banking company Registered in the IDX: (3) Non-Performing Loan (NPL) is not able to predict the profit growth of registered banking companies in IDX: (4) operating expenses on operating income (BOPO) is not able to predict the profit growth of the banking company Registered in IDX: (5) Net Interest Margin (NIM) is not able to predict the profit growth of registered banking companies in IDX: (7) Return On Equity (ROE) is able to predict the profit growth of the IDX-

registered banking company.

1. PENDAHULUAN

Perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki fungsi sebagai financial intermediary atau penghubung antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 tentang perbankan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Karena perbankan memiliki peranan yang sangat penting bagi pembangunan ekonomi sampai saat ini, maka kesehatan bank perlu diperhatikan demi kelangsungan usahanya. Laba sebagai salah satu ukuran kinerja keuangan perbankan sangat terkait erat dengan kegiatan operasional perbankan itu sendiri.

Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, dan pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan dengan laba yang bertumbuh, akan memiliki jumlah aktiva yang besar, sehingga memberikan peluang lebih besar dalam menghasilkan profitabilitasnya (Taruh, 2011). Selain itu, perusahaan yang bertumbuh adalah perusahaan yang memiliki pertumbuhan margin, laba dan penjualan yang tinggi (Hamid, 2001). Perusahaan yang memiliki total aktiva yang besar menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai tahap kedewasaan (Sujana, 2004).

Menurut Angkoso (2006) pertumbuhan laba dipengaruhi oleh banyak faktor seperti besarnya perusahaan, umur perusahaan, tingkat leverage, tingkat penjualan dan perubahan laba di masa lalu. Oktanto dan Nuryatno (2014) mengungkapkan bahwa pertumbuhan laba yang tinggi mengindikasikan laba yang diperoleh perusahaan tinggi, sehingga tingkat pembagian keuntungan perusahaan tinggi pula. Hal ini akan mempengaruhi keputusan investasi para investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan, karena investor mengharapkan dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi.

Pertumbuhan laba merupakan salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Pertumbuhan laba mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan secara efektif dan efisien (Hartanto, 2016). Apabila pertumbuhan laba meningkat maka mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perbankan baik, begitu juga sebaliknya, apabila pertumbuhan laba menurun maka mengindikasikan kinerja perbankan kurang baik. Mendapatkan tingkat profitabilitas yang sehat merupakan

tujuan setiap bank, karena profitabilitas juga digunakan sebagai pengukuran kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba atas aset-aset yang ditanamkan di dalam industri perbankan.

Salah satu cara untuk memprediksi pertumbuhan laba perusahaan adalah menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku penanaman modal dan pihak eksternal perusahaan dalam mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, sekarang dan memproyeksikan hasil atau laba yang akan datang (Juliana & Sulardi, 2003). Selain itu, rasio keuangan dapat dipakai sebagai sistem peringatan awal terhadap kemunduran kondisi keuangan dari perusahaan (Oktanto & Nuryatno, 2014). Melalui rasio keuangan dapat diketahui pula kondisi kesehatan keuangan perusahaan, dan untuk mengetahui pertumbuhan laba yang dialami perusahaan, sehingga jika keadaan keuangan perusahaan mengindikasikan kondisi yang tidak baik manajer dapat segera melakukan tindakan untuk memperbaiki keuangan perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan laba di masa mendatang.

Menurut Riyanto (1995) secara umum rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Rasio yang biasa digunakan dalam hal untuk memprediksi kinerja keuangan perusahaan perbankan atau memprediksi pertumbuhan laba perusahaan perbankan adalah rasio solvabilitas yang dalam penelitian ini diukur menggunakan CAR, rasio likuiditas diukur dengan LDR, rasio aset produktif diukur dengan NPL, dan rasio profitabilitas diukur dengan BOPO, NIM, ROA dan ROE.

Pada penelitian ini, perusahaan perbankan dipilih sebagai objek penelitian dikarenakan perbankan saat ini sangat mendominasi perekonomian di Indonesia pada sektor pendanaan, dimana industri perbankan memiliki peranan penting bagi pembangunan perekonomian masyarakat sebagai financial intermediary atau perantara bagi pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Selain itu bank pada saat ini sudah mengakomodasi berbagai kebutuhan masyarakat akan jasa keuangan, seperti mentransfer dana secara real time antar rekening, pembayaran dan penerimaan gaji, pembayaran terhadap barang dan jasa, sampai melakukan investasi keuangan. Serta sudah banyaknya perusahaan perbankan yang go publik sehingga memudahkan peneliti dalam mengakses profil dan laporan keuangan perusahaan untuk melihat posisi keuangan dan kinerja suatu bank. Berdasarkan hal tersebut, maka judul penelitian yang penulis angkat adalah "Kemampuan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2017".

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Signalling Theory

Penelitian ini dilandasi oleh teori sinyal, karena teori sinyal digunakan untuk menjelaskan bahwa laporan keuangan digunakan untuk memberi sinyal positif (good news) maupun sinyal negatif (bad news) kepada pemakainya. Scott (2009: 456-459) teori sinyal (signaling theory) menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk

memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar dimana perusahaan mengetahui informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pihak luar (investor, kreditor).

Kurangnya informasi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan mengurangi informasi asimetri. Sebagai contoh, perusahaan mungkin memiliki peluang investasi yang lebih baik daripada perusahaan lain. Informasi tersebut akan berguna bagi para investor. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak lain, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat mengurangi ketidakpastian, mengenai perusahaan yang akan datang.

Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Hughes (dalam Kusuma, 2006) menunjukkan bagaimana pengungkapan tersebut dapat menjadi sinyal kredibel. Dalam modelnya, manajer membuat pengungkapan langsungnya dari ekspektasinya dari arus kas masa depan, yang menentukan nilai perusahaan. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi.

Kusuma (2006) sendiri menyatakan bahwa tujuan informatif (signalling) kemungkinan besar membawa dampak yang baik bagi pemakai laporan keuangan, di mana manajer berusaha menginformasikan kesempatan yang dapat diraih oleh perusahaan di masa yang akan datang. Sebagai contoh, karena manajer sangat erat kaitannya dengan keputusan yang berhubungan dengan aktivitas investasi maupun operasi perusahaan, otomatis para manajer memiliki informasi yang lebih baik mengenai prospek perusahaan di masa mendatang. Oleh karena itu, manajer dapat mengestimasi secara baik laba masa datang dan diinformasikan kepada investor atau pemakai laporan keuangan lainnya. Signaling theory memiliki kaitan yang erat dengan informasi laporan keuangan, maka ada baiknya sejak awal usaha, sebuah perusahaan memiliki pembukuan yang baik dan mudah, agar dapat digunakan sebagai informasi keuangan baik secara internal maupun eksternal perusahaan.

2.2 Pertumbuhan Laba

Financial Accounting Standards Board – FASB (1978), Statement Of Financial Accounting Concept No.1, menyatakan bahwa fokus utama laporan keuangan adalah laba, jadi informasi laporan keuangan seharusnya mempunyai kemampuan untuk memprediksi laba dimasa depan. Laba sebagai suatu pengukuran kinerja perusahaan merefleksikan terjadinya proses peningkatan atau penurunan modal dari berbagai sumber transaksi (Takarani dan Ekawati, 2003). Pertumbuhan laba menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam menjalankan rencana bisnis dan strateginya, dan dalam menentukan bauran operasinya. Pertumbuhan laba yang terus-menerus meningkat dari tahun ke tahun dapat memberikan sinyal yang positif mengenai prospek perusahaan di masa depan tentang kinerja

perusahaan. Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kinerja dari suatu perusahaan juga baik, karena laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi pertumbuhan laba yang dicapai perusahaan mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan (Angkoso, 2006).

Menurut Simamora (2000), laba suatu perusahaan dari tahun ke tahun dapat meningkat atau mengalami penurunan. Peningkatan laba yang stabil dari suatu perusahaan menunjukkan bahwa pertumbuhan laba perusahaan baik. Demikian juga sebaliknya, penurunan laba dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa pertumbuhan laba perusahaan kurang baik.

Pertumbuhan laba menunjukkan fluktuasi kenaikan atau penurunan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan perusahaan. Semakin tinggi pertumbuhan laba, maka semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba periode sebelumnya (Takarani dan Ekawati, 2012).

2.4 Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Misalnya antara utang dan modal, antara kas dan total aset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan, dan sebagainya. Rasio keuangan juga bisa diartikan sebagai teknik analisis laporan keuangan yang mengungkapkan hubungan matematik antara suatu jumlah dengan jumlah lainnya atau perbandingan antara satu pos dengan pos lainnya pada laporan keuangan. Teknik ini sangat lazim digunakan para analisis keuangan (Brigham & Houston, 2010).

Meskipun rasio hanyalah merupakan hubungan matematik, akan tetapi penjabarannya dapat menjadi lebih kompleks. Dalam hubungannya dengan keputusan yang diambil perusahaan, analisis rasio ini bertujuan untuk menilai efektivitas keputusan yang telah diambil oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas usahanya. Pada dasarnya angka-angka rasio keuangan dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu berdasarkan sumber data keuangan dan berdasarkan tujuan analisis (Prastowo dan Juliaty, 2005).

Rasio solvabilitas adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi bank. Rasio likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo (Lukman, 2005).

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera harus dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Perusahaan dikatakan likuid apabila memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan jika tidak mampu disebut

ilikuid. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek yang segera harus dipenuhi.

2.5 Rasio Aset Produktif

Non Performing Loan (NPL) merupakan salah satu indikator kesehatan kualitas aset bank. Indikator tersebut merupakan rasio keuangan pokok yang dapat memberikan informasi penilaian atas kondisi permodalan, rentabilitas, risiko kredit, risiko pasar dan likuidasi. NPL yang digunakan adalah NPL netto yaitu NPL yang telah disesuaikan. Penilaian kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit. Ini artinya NPL merupakan indikasi adanya masalah dalam bank tersebut yang mana jika tidak segera mendapatkan solusi maka akan berdampak bahaya pada bank. NPL yang juga dikenal dengan kredit bermasalah ini memang bisa berdampak pada berkurangnya modal bank. Jika hal ini dibiarkan, maka yang pasti akan berdampak pada penyaluran kredit pada periode berikutnya.

2.6 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektifitas bank dalam memperoleh laba, selain itu juga dapat dijadikan ukuran kesehatan keuangan bank dan sangat penting untuk diamati mengingat keuntungan yang memadai yang diperlukan untuk mempertahankan arus sumber-sumber modal bank. Analisis rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektifitas bank dalam memperoleh laba, selain itu dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan. Teknik analisis profitabilitas ini melibatkan hubungan antar pos-pos tertentu dalam laporan perlindungan laba rugi untuk memperoleh ukuran-ukuran yang dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai eksistensi kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan atau laba.

2.7 Rasio Profitabilitas

Penelitian Terdahulu Aditama (2012) meneliti "Pengaruh Rasio CAR, NPL, ROA, LDR, SIZE Terhadap Perubahan laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2010". Dengan tipe penelitian Eksplanatif dan dengan teknik sampel Purposive Sampling maka didapat 17 perusahaan sebagai sampel dengan jumlah populasi 30 serta menggunakan uji regresi linier berganda, maka didapat kesimpulan dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan CAR, NPL, ROA, LDR, dan SIZE berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan Perbankan. Dan secara Parsial CAR, ROA dan LDR berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan Perbankan, sedangkan NPL dan SIZE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan Perbankan.

Setyono (2014) meneliti "Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, LDR, BOPO, ROA, dan EAQ Terhadap Perubahan laba Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2012". Dengan tipe penelitian Eksplanatif dan dengan teknik sampel Purposive Sampling maka didapat 26 perusahaan sebagai sampel serta menggunakan uji regresi linier berganda, maka

didapat kesimpulan dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan CAR, NPL, NIM, LDR, BOPO, ROA, dan EAQ berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan Perbankan. Dan secara Parsial LDR, BOPO dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan Perbankan, sedangkan CAR, NPL, NIM dan EAQ berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan Perbankan.

Andriyani (2008), melakukan penelitian "Analisis Kegunaan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba". Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2003-2006 yang berjumlah 26 perusahaan. Penelitian ini menggunakan purposive sampling, dimana dari 26 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI hanya 20 perusahaan yang dapat menjadi sampel penelitian. Ada tiga belas (13) variabel independen yang dikaji dalam penelitian ini yaitu: LDR, CR, NWC, QC, CAR, DR, DER, TIER, ROA, ROE, NPM, GPM, dan ROOA, sedangkan perubahan laba sebagai variabel dependen, maka didapat dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan LDR, CR, NWC, QC, CAR, DR, DER, TIER, ROA, ROE, NPM, GPM, dan ROOA mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba satu tahun yang akan datang. Sedangkan dari uji secara parsial variabel-variabel yang mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap perubahan laba adalah loan to deposit ratio (LDR), quick ratio (QC), capital adequacy ratio (CAR), debt ratio (DR), return on asset (ROA), return on equity (ROE), net profit margin (NPM), gross profit margin (GPM), return on operating assets (ROOA). Sedangkan current ratio (CR), net working capital (NWC), debt to equity ratio (DER), dan time interest earned (TIER) berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan laba.

Azizi (2015), dalam penelitiannya mengenai "Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011- 2013", yang berjumlah 41 perusahaan. Return on Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM) dan Return on Equity (ROE) sebagai variabel independen dan Pertumbuhan Laba sebagai variabel dependen. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah Purposive Sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ROA, NPM dan ROE mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan secara parsial hanya variabel ROA dan ROE yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. ROA menunjukkan pengaruh signifikan positif dan ROE menunjukkan pengaruh signifikan negatif.

Sudaryanti (2015), meneliti "Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", dan didapat 30 perusahaan yang menjadi sampel dengan menggunakan metode Purposive Sampling. Loan to deposit ratio (LDR), capital adequacy ratio (CAR), return on asset (ROA), dan net profit margin (NPM) sebagai variabel independen, sedangkan Pertumbuhan Laba sebagai variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba, ROA tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba, NPM berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba, dan CAR berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba.

Kusuma (2013), meneliti "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba (Studi Kasus pada Perbankan Syariah di Indonesia)". Variabel independen yang digunakan adalah CAR (Capital Adequacy Ratio), ROA (Return On Asset), ROE (Return On Equity), NPF (Non Performing Financing), FDR (Financing Deposit Ratio), BOPO (Beban Operasi terhadap Pendapatan Operasi), sedangkan variabel dependen adalah Perubahan Laba. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan secara parsial Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh positif terhadap perubahan laba, ROA tidak berpengaruh positif terhadap perubahan laba, ROE berpengaruh positif terhadap perubahan laba, FDR tidak berpengaruh positif terhadap perubahan laba, NPF berpengaruh positif terhadap perubahan laba, BOPO tidak berpengaruh positif terhadap perubahan laba.

Rahman (2009), meneliti "ANALISIS PENGARUH CAR, NIM, BOPO, LDR, NPL TERHADAP PERUBAHAN LABA (Studi Kasus Pada Bank Non Devisa di Indonesia Periode 2003-2007)". Sampel penelitian diambil secara purposive sampling dimana terdapat 22 perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel. Variabel penelitian yang digunakan terdiri dari lima variabel independen yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), BOPO, Loan Deposit Ratio (LDR), dan Non Performing Loan (NPL), sedangkan variabel dependen yaitu Perubahan Laba. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Loan Deposit Ratio (LDR), BOPO, Non Performing Loan (NPL) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel perubahan laba. Sedangkan secara parsial, menunjukkan bahwa variabel Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Loan Deposit Ratio (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba dan variabel BOPO, Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan sedangkan variabel NIM berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perubahan laba pada bank Non Devisa.

Hastuti (2014), meneliti "Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Keuangan dan Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011". Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan keuangan dan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2011 yang menerbitkan laporan keuangan. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dimana terdapat 37 perusahaan keuangan dan perbankan yang diambil sebagai sampel. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel return on asset (ROA) tidak berpengaruh terhadap perubahan laba, variabel return on equity (ROE) tidak berpengaruh terhadap perubahan laba, variabel net profit margin (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, dan variabel operating profit margin (OPM) berpengaruh terhadap perubahan laba.

Doloksaribu (2013), meneliti "Pengaruh Rasio Indikator Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan Go Public (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2009-2011)". Variabel independen

yang digunakan adalah (CAR) Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), (BOPO) Beban Operasi terhadap Pendapatan Operasi, dan Loan Deposit Ratio (LDR) sedangkan variabel dependen adalah Pertumbuhan Laba. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa CAR dan NPL berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan variabel NIM, BOPO, dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Hartanto (2016), meneliti "Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014". Variabel yang digunakan adalah Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM) dan Return on Equity (ROE) sebagai variabel independen, sedangkan Pertumbuhan Laba sebagai variabel dependen. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan purposive sampling, sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah Uji asumsi klasik. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel Loan to Deposit Ratio (LDR), Return on Asset (ROA), dan Return on Equity (ROE) memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba, sedangkan variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Net Profit Margin (NPM) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Pada uji F menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Return on Equity (ROE), berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba dan menunjukkan ketepatan model regresi sudah fit.

Rahmadani (2017), meneliti tentang "Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL dan BOPO terhadap Perubahan Laba Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2016". Variabel Independen yang digunakan adalah CAR, NIM, LDR, NPL dan BOPO, sedangkan variabel dependen adalah Perubahan Laba. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dan didapat 32 perusahaan sebagai sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, NIM, LDR, NPL dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba. Secara parsial hanya variabel BOPO yang berpengaruh signifikan positif terhadap perubahan laba, sedangkan variabel CAR, NIM, LDR dan NPL berpengaruh tidak signifikan terhadap perubahan laba.

2.8 Pengembangan Hipotesis

Menurut Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan indikator untuk menilai aspek permodalan pada suatu bank. Terdapat komponen modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) didalam perhitungannya. Modal yang semakin tinggi akan meningkatkan rasio Capital Adequacy Ratio (CAR), yang berarti bank memiliki modal yang cukup dan mampu mengcover risiko kerugian akibat aktivitas bank. Peningkatan pada modal khususnya adalah modal sendiri akan dapat digunakan oleh bank untuk dialokasikan kepada aktiva produktif yang kemudian mampu meningkatkan profitabilitas, sehingga CAR dapat

digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba. H1 : Capital adequacy ratio (CAR) mampu memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar dana disalurkan untuk pinjaman. Dalam hal ini pinjaman yang dimaksud adalah kredit yang disalurkan. Dari pengertian diatas peningkatan dalam rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) dapat diartikan bahwa penyaluran dana ke pinjaman atau kredit semakin besar. Karena dalam perusahaan perbankan sebagian besar laba diperoleh dari penyaluran kredit maka secara tidak langsung kenaikan dan penurunan laba perusahaan perbankan dapat dipengaruhi oleh penyaluran kredit itu sendiri.

H2 : Loan deposit ratio (LDR) mampu memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. NPL merupakan rasio untuk mengukur seberapa risiko kegagalan kredit yang diberikan oleh bank. Kegagalan kredit yang dimaksud adalah kegagalan dalam pengembalian dana kredit yang disalurkan dimana kegagalan kredit tersebut akan mempengaruhi penyaluran kredit periode berikutnya sehingga berdampak pada laba bank. Semakin kecil rasio NPL suatu bank, semakin kecil pula resiko kegagalan suatu bank dalam penyaluran kredit sehingga mengakibatkan pendapatan bunga bank meningkat yang pada akhirnya akan menambah laba bank. Sedangkan sebaliknya semakin besar rasio NPL suatu bank, maka semakin besar pula resiko kegagalan suatu bank dalam penyaluran kredit sehingga mengakibatkan pendapatan bunga bank menurun yang pada akhirnya akan menurunkan laba bank. Dari pemaparan tersebut menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara rasio NPL dengan pertumbuhan laba. H3 : Non Performing Loan (NPL) mampu memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas bank yang bersangkutan (Dendawijaya, 2009). H4 : Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mampu memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Rasio NIM merupakan salah satu rasio profitabilitas perbankan yang penting untuk diketahui. Rasio NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga dari kredit yang disalurkan (Mahardian, 2008). Semakin besar NIM yang dicapai oleh suatu bank maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank yang bersangkutan, sehingga laba bank akan meningkat. H5 : Net Interest Margin (NIM) mampu memprediksi pertumbuhan laba pada.

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2008), atau dengan

kata lain Return on Assets (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biayabiaya yang digunakan untuk mendanai aktiva). Perhitungan rasio Return on Assets (ROA) dilakukan dengan cara membandingkan laba sebelum pajak dan rata-rata total aset. Semakin tinggi rasio Return on Assets (ROA) menandakan semakin efektif bank dalam penggunaan aktivitya dalam menghasilkan keuntungan, sehingga ROA mampu memprediksi pertumbuhan laba. H6 : Return on asset (ROA) mampu memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Menurut Riyadi (2006), ROE adalah perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih melalui penggunaan modal sendiri. Menurut Azizi (2015), semakin tinggi nilai rasio ini semakin tinggi pula tingkat laba yang dihasilkan, karena penambahan modal kerja dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan yang akhirnya menghasilkan laba. Tinggi rendahnya nilai ROE yang diinformasikan sebagai sinyal kepada pihak luar akan mempengaruhi keputusannya dalam berinvestasi yang kemudian dapat digunakan bank dalam operasinya untuk memperoleh laba, sehingga ROE dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba. H7 : Return on equity (ROE) mampu memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah metode dokumentasi. Data dalam penelitian ini, data sekunder berupa dokumen yang diperoleh dari website perusahaan perbankan melalui internet yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan perbankan di Indonesia tahun 2012-2017. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2017. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara purposive sampling yaitu suatu metode pengambilan sampel yang berdasarkan kriteria-kriteria tertentu.

3.2 Uji Asumsi Klasik

Variabel Data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data *time series* (data runtut waktu), sehingga memerlukan perlakuan berbeda dengan data-data *crosssection* jika analisis data dilakukan dengan analisis regresi. Untuk memperoleh hasil analisis regresi yang baik, maka harus didasarkan pada asumsi BLUE (*best linear unbiased estimated*) yang dapat dilakukan dengan cara melakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini di antaranya adalah uji normalitas,

uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Hasil-hasil pengujiannya dapat dilihat pada penjelasan berikut ini.

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan membandingkan *Asymp. Sig.* dengan *alpha* 0,005. Uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* (uji D-W). Uji *Durbin-Watson* (uji D-W) digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya konstanta (*intercept*) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen. Menurut Ghozali (2013) untuk dapat mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIP). Pemeriksaan gejala heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser* yaitu dengan meregresikan variabel-variabel independen terhadap nilai *absolut* residualnya. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + \beta_7X_7 + e$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Data Hasil uji normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai residual dari jumlah observasi (N=155) memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0,000 atau lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang berarti bahwa data tidak terdistribusi secara normal. Hasil uji autokorelasi diperoleh nilai *durbin lower* (dl) dan *durbin upper* (du) dalam penelitian ini dengan jumlah 7 variabel bebas dan 150 jumlah observasi adalah dl=1,6367, du=1,8316 dan nilai DW sebesar 1,928. Nilai tersebut berada pada kriteria $du < DW < 4 - du$ atau dengan kata lain nilai DW berada diantara du dan $4 - du$, sehingga memberikan kesimpulan tidak terjadi gejala autokorelasi atau bebas dari uji autokorelasi. Hasil uji multikolinieritas setelah diperbaiki, nilai *VIF* variabel CAR, LDR, NPL, BOPO, NIM dan ROE di bawah nilai 10 dan nilai *tolerance* > 0,1 yang berarti bahwa tidak ada masalah multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai signifikan lebih besar > dari 0,05 yang berarti bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Uji F ini menghasilkan nilai F sebesar 7,007 dengan tingkat signifikansinya (*sig.*) < 0,05 yaitu sebesar 0,000; maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan layak (*fit*). Nilai *adjusted R Square* adalah 0,298. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 29,8% pertumbuhan laba perusahaan dipengaruhi oleh variabel CAR, LDR, NPL, BOPO, NIM dan ROE.

4.2 Pembahasan

Pada subbab ini dipaparkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis. Pada pemaparan berikut ini dari 6 variabel yang terdiri dari CAR, LDR, NPL, BOPO, NIM dan ROE diketahui

hanya 1 variabel yang signifikan yaitu variabel Return On Equity (ROE) terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan 5 variabel lainnya tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Tabel 1 Hasil Analisis Regresi

Variabel	N	Koefisien	t	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	86	-4,441	-2,878	0,005	
LNCAR	86	-0,747	-1,501	0,137	H ₁ Ditolak
LNLDR	86	1,060	1,550	0,125	H ₂ Ditolak
LNNPL	86	0,187	0,417	0,161	H ₃ Ditolak
LNBOPO	86	-0,601	-0,585	0,561	H ₄ Ditolak
LNNIM	86	-0,334	-1,072	0,287	H ₅ Ditolak
LNROE	86	-0,715	-3,725	0,000	H ₇ Diterima

Sumber: Hasil penelitian 2019

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel CAR memiliki nilai *p-value* sebesar 0,137. Nilai *p-value* 0,137 tersebut lebih besar > dari *alpha* 0,05, sehingga diartikan bahwa CAR tidak dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti hipotesis yang berbunyi: CAR dapat memprediksi pertumbuhan laba **ditolak**.

Pada penelitian ini hasilnya tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya, hal tersebut kemungkinan bisa disebabkan karena suatu bank yang memiliki nilai CAR yang tinggi dimana seharusnya bank tersebut memiliki modal yang tinggi dalam melakukan kegiatan operasinya sehingga mampu menghasilkan laba yang baik, namun laba bank tersebut justru kurang baik karena

kepemilikan modal yang baik tidak diimbangi dengan strategi pengelolaan keuangan yang baik.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel loan to deposit ratio (LDR) memiliki nilai pvalue sebesar 0,125. Nilai p-value 0,125 lebih besar > dari alpha 0,05, sehingga diartikan bahwa LDR tidak dapat memprediksi pertumbuhan laba industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti hipotesis yang berbunyi: LDR dapat memprediksi pertumbuhan laba **ditolak**.

Hasil penelitian tidak sesuai dengan teori maupun hasil penelitian-penelitian sebelumnya, hal tersebut kemungkinan bisa disebabkan karena suatu bank yang memiliki nilai LDR yang tinggi dimana seharusnya bank tersebut mampu menghasilkan laba yang tinggi juga, namun justru merugi karena semakin tinggi pula resiko kredit macet yang mengakibatkan kerugian. Begitu juga sebaliknya, suatu bank yang memiliki nilai LDR yang rendah dimana seharusnya perolehan laba bank tersebut rendah namun justru memiliki nilai perolehan laba yang baik karena adanya perolehan laba yang tinggi diluar laba dari penyaluran kredit.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel NPL memiliki nilai p-value sebesar 0,161. Nilai p-value 0,161 tersebut lebih besar > dari alpha 0,05, sehingga diartikan bahwa NPL tidak dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti hipotesis yang berbunyi: NIM dapat memprediksi pertumbuhan laba **ditolak**.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori maupun hasil penelitian-penelitian sebelumnya. Secara teori, suatu bank dengan nilai NPL yang tinggi mengindikasikan bahwa tingginya kredit bermasalah yang akan mengakibatkan penurunan labanya, namun suatu bank yang memiliki nilai NPL yang tinggi juga masih bisa mendapatkan perolehan laba yang meningkat. Hal tersebut kemungkinan bisa disebabkan karena beberapa hal, antara lain adalah adanya kenaikan total pinjaman sehingga bunga pinjaman yang tidak terbayar karena NPL dapat tertutup oleh kenaikan bunga pinjaman, terjadi trend kenaikan suku bunga pinjaman yang tidak diimbangi kenaikan suku bunga simpanan yang sepadan, sehingga pendapatan bunga pinjaman meningkat lebih tinggi dibanding peningkatan bunga simpanan, dan lain sebagainya

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) memiliki nilai pvalue sebesar 0,561. Nilai p-value 0,561 lebih besar > alpha 0,05, sehingga diartikan bahwa BOPO tidak dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti hipotesis yang berbunyi: BOPO dapat memprediksi pertumbuhan laba ditolak.

Hasil penelitian tidak sesuai dengan teori maupun hasil penelitianpenelitian sebelumnya, hal tersebut kemungkinan bisa disebabkan karena adanya penurunan efisiensi biayaoperasional bank, namun terjadi peningkatan pendapatan-pendapatan lain diluar pendapatan operasional.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel net interest margin (NIM) memiliki nilai p-value sebesar 0,287. Nilai p-value 0,287 > alpha 0,05, sehingga diartikan bahwa NIM tidak dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti hipotesis yang berbunyi: NIM dapat memprediksi pertumbuhan laba ditolak.

Hal ini tidak sesuai dengan teori sinyal, bahwa informasi mengenai rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga dari kredit yang disalurkan (Mahardian, 2008). Hal ini kemungkinan bisa disebabkan karena salah satu aktiva produktif suatu perusahaan perbankan adalah kredit yang disalurkan dimana kredit adalah sumber pendapatan bunga bersih terbesar perusahaan perbankan. Nilai penyaluran kredit yang tinggi belum tentu akan mampu menghasilkan pendapatan bunga yang tinggi karena nilai penyaluran kredit yang besar juga memiliki resiko (NPL) yang besar pula yang akan mempengaruhi laba yang dihasilkan bank.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel return on equity (ROE) memiliki nilai pvalue sebesar 0,000. Nilai p-value 0,000 lebih kecil < dari alpha 0,05, sehingga diartikan bahwa ROE dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti hipotesis yang berbunyi: ROE dapat memprediksi pertumbuhan laba **diterima**.

Hal ini sesuai dengan teori sinyal, yang menyatakan bahwa informasi mengenai rasio ROE akan menjadi sinyal yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi para investor dalam menentukan investasinya. Arah yang berlawanan arah menunjukkan bahwa semakin tinggi Return on Equity (ROE) suatu perusahaan maka Pertumbuhan Laba perusahaan tersebut akan semakin kecil, dimana seharusnya semakin tinggi Return on Equity (ROE) suatu perusahaan maka Pertumbuhan Laba perusahaan tersebut akan semakin besar. Hal tersebut kemungkinan bisa disebabkan karena perusahaan perbankan dalam menghasilkan laba sebagian besar melalui kredit yang diberikan, dan sumber dana yang lebih besar yang digunakan untuk pemberian kredit adalah dari dana pihak ketiga bukan dari modal bank itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, Febrian Mega. 2012. *Pengaruh Rasio CAR, NPL, ROA, LDR, SIZE Terhadap Perubahan laba Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Ali, Masyhud. 2006. *Manajemen Risiko: Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Andriyani, Lusiana Noor. 2008. *Analisis Kegunaan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba (Studi Empiris: Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI)*. Universitas Diponegoro.
- Angkoso, Willy Ciptadi. 2006. *Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Return on Equity terhadap Pertumbuhan laba*. Skripsi Jurusan Ekonomi UNNES.
- Azizi, Nevi Nur. 2015. *Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013*. *Naskah Publikasi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Brigham, E.F., & Houtson, J., 2010. *Manajemen Keuangan*. Erlangga: Jakarta.
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Darsono P dan Ari Purwanti. 2008. *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Doloksaribu, Tio Ariella. 2012. Pengaruh Rasio Indikator Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan GO PUBLIC (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2009-2011). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 1-15.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi 7. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamid, ABD. Habbe. 2001. Studi terhadap Pengukuran Kinerja Akuntansi Perusahaan Prospektor dan Defender dan Hubungannya dengan Harga Saham: Analisis dengan Pendekatan Life Cycle Theory. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 4, No 1, Januari 2001. hal. 111-132. STIE Yo. (Januari): 40-56.*
- Hapsari, Ayu Epri. 2007. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan laba (Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2005)*. Tesis. Semarang: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Teori Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, Melayu. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hastuti. 2014. Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Keuangan dan Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011. *Naskah Publikasi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Juliana, Roma Uly dan Sulardi. 2003. Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol. 3. No. 2: 108*126. 2003
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Edisi Ketiga. Erlangga: Jakarta.
- Kusuma, Astika Sari. 2013. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba (Studi Kasus pada Perbankan Syariah di Indonesia). Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kusuma, Cadra Febri. 2014. *Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011*. Skripsi. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran".
- Kusuma, Hadri. 2006. Dampak Manajemen Laba terhadap Relevansi Informasi Akuntansi: Bukti Empiris dari Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 8, No. 1, Mei 2006: 1-12
- Mahardian, Pandu. 2008. *Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap kinerja keuangan perbankan*. Tesis. Universitas Diponegoro Semarang.
- Munawir. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nasser, Ety M dan Titik Aryati. 2000. Model Analisis CAMEL Untuk Memprediksi Financial Distress pada Sektor Perbankan yang Go

- Publik. *JAAI*, Vol, 4, No.2
- Oktanto, D., Nuryatno, M. 2014. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2011.
Jurnal Akuntansi dan Bisnis Volume 1, No. 1. Februari 2014.
- Prastowo, Dwi dan Julianti, Rifka. 2005. *Analisis Laporan Keuangan. Konsep dan Aplikasi*. Edisi Kedua. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Purnamasari, Desy. 2016. *Pengaruh Rasio Capital, Asset, Management, Earning, dan Liquidity (CAMEL) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perbankan di Indonesia*
(Studi Pada Perusahaan Perbankan Listed di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014). Skripsi.
Universitas Widyatama.
- Rahman, Teddy. 2009. *Analisis CAR, NIM, LDR, BOPO, NPL terhadap Perubahan Laba*. Thesis. Universitas Diponegoro.
- Riyadi, Selamat. 2006. *Banking Assets and Liability Management*. Edisi Keempat. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi & Bisnis. Universitas Indonesia.
- Riyanto, Bambang. 1995. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Rossiana, Gita. 2018. *Juni 2018, Laba Perbankan Naik 7,96%, Bank BUKU IV Tertinggi*.
Jakarta:
www.cnbcindonesia.com
- Santoso, Singgih. 2002. *SPSS Versi 11.5* Cetakan Kedua Jakarta: Gramedia.
- Scott, William R. 2009. *Financial Accounting Theory*. Fifth Edition. Canada Prentice Hall.
- Setyono, Tommy. 2014. *Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, LDR, BOPO, ROA dan EAQ Terhadap Perubahan laba Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Simamora, Henry. 2000. *Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta.

- Sitanggang, Laurensius Marshall Sautlan. 2018. *NIM perbankan tergerus akibat bunga acuan naik, OJK: Bank harus lakukan efisiensi*. Jember: <https://keuangan.kontan.co.id>
- Situmorang, Paulus. 2008. *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Pertama, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sudaryanti, Enni Sri. 2015. Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Naskah Publik*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sujana, I Ketut. 2004. Pengaruh ExDividend Day Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Perusahaan Perbankan dan Non Perusahaan). *Buletin Studi Ekonomi*: 9(1): 73-83. Denpasar.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Takarini, Nurjanti dan Erni Ekawati. 2003. Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perusahaan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Pasar Modal Indonesia. *Venture Vol.6 No. 03*.
- Taruh, Victorson. 2011. Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI. Universitas Maritim.
- Wild, John J. Subramanyam, K.r. Halsey, Robert F. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Buku 2 Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.
- www.idx.co.id Laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia.